



PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MENTAL BUDGETING PADA GENERASI ZOOMERS DI KOTA BANDUNG

Milda Hanifah¹, Rola Manjaleni²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Digital

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Digital

milda10121909@digitechuniversity.ac.id¹,
rolamanjaleni@digitechuniversity.ac.id²

Abstract

This study aims to determine the effect of financial technology and financial literacy on mental budgeting in the zoomers generation in Bandung City. In carrying out this research, using descriptive quantitative methods by collecting data used, namely primary data, by distributing questionnaires online with google form media to 100 respondents. The data processing method uses Microsoft Excel and uses the SPSS (Statistical Program for Social Science) version 30.0 program. The power statistical analysis tool used is multiple linear regression analysis. The results in the study by conducting the t test showed a value of $3.810 > 1.660$, where $t_{count} > t_{table}$ with a significance of 0.001 that has been done, then the financial technology variable has a positive and significant effect on mental budgeting, so H1 is accepted. The t test results on the financial literacy variable show the value of $t_{count} 3.684 > t_{table} 1.660$, with a significance of 0.001, then the financial literacy variable has a positive and significant effect on mental budgeting, so H2 is accepted. Based on the results of the f test (simultaneous) shows a significance value of 0.001, so that the financial technology variable, and financial literacy are significant to mental budgeting so that H3 can be accepted.

Keywords: Financial technology, Financial Literacy, Mental Budgeting

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap mental budgeting pada generasi zoomers di Kota Bandung. Dalam pelaksanaannya penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan melakukan pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan data primer, dengan menyebarkan kuesioner secara online dengan media google form kepada 100 responden. Metode pengolahan data menggunakan microsoft excel dan menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 30.0. Alat analisis statistik daya yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linear berganda. Hasil pada penelitian dengan melakukan uji t menunjukkan nilai sebesar $3,810 > 1,660$, dimana t hitung $> t$ tabel dengan signifikansi 0,001 yang telah dilakukan, maka variabel *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap mental budgeting, sehingga H1 diterima. Hasil uji t pada variabel literasi keuangan menunjukkan nilai t hitung $3,684 > t$ tabel $1,660$, dengan signifikansi 0,001, maka variabel literasi keuangan yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mental budgeting, sehingga H2 diterima. Berdasarkan hasil uji f (simultan) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, sehingga variabel *financial technology*, dan literasi keuangan signifikan terhadap mental budgeting sehingga H3 dapat diterima.

Kata Kunci: *Financial technology*, Literasi Keuangan, Mental Budgeting

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi kerap berevolusi, adanya perkembangan tersebut tentu memicu dampak kepada berbagai sektor bidang serta bagi lapisan masyarakat dalam mendapatkan segala informasi dengan mudah. Lapisan masyarakat yang sangat merasakan adanya perkembangan tersebut adalah generasi zoomers atau lebih dikenal dengan Gen-Z. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvara Research Center Institute, (2020) pengguna internet tertinggi adalah generasi Z (1998-2010) sebesar 93,9%, generasi Y atau milenial (1981-1997) sebanyak 88,4%, dan generasi X atau milenial (1965-1980), penggunaan internet ini meningkat sejak masa pandemi Covid-19 (Ali et al., 2020). Adanya pandemi covid sangat berpengaruh terutama dalam sektor perekonomian (Nurman, 2023) dalam (Puspita, 2024)



Kemajuan teknologi dapat memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas sehingga masyarakat dapat mengetahui berbagai informasi tentang barang dan jasa sebelum pelanggan memutuskan untuk membeli sebuah produk (Hapipah & Haditya, 2024). Selain itu, Keberadaan adanya teknologi serta internet tersebut memunculkan gaya kehidupan generasi yang ingin serba praktis, seperti kehidupan yang berprinsip YOLO (You Only Live Once) atau menikmati hidup sekarang tanpa khawatir tentang masa depan, maraknya peminjaman online serta FOMO (*Fear of Missing Out*) dimana generasi zoomers ini takut dengan adanya ketertinggalan trend, dimana kehidupan media social kini telah menjadi panggung utama bagi individu untuk berinteraksi, berbagi dan mengonsumsi informasi (Sriyani et al., 2025). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvira Research Center Institute (2020) menyebutkan bahwasannya penetrasi digital payment banyak digunakan oleh kalangan muda, khususnya Gen-Z (20,4%) (Ali et al., 2020). Selain itu adanya penggunaan Fintech ini memicu maraknya penggunaan peminjaman online, otoritas jasa keuangan mencatat angka pinjaman online sudah dikatakan tingkat Wanprestasi atau kelalaian dalam penyelesaian kewajiban perjanjian pinjaman di atas 90 hari sejak tanggal jatuh tempo (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Dengan adanya data tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat banyak menggunakan fintech untuk melakukan peminjaman, bukan untuk mengelola keuangan mereka atau saving money.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri fintech di Indonesia. Berdasarkan data yang ditemukan oleh OJK menyatakan pada tahun 2023, 9,59% masyarakat Indonesia yang menggunakan produk/layanan jasa keuangan dalam satu tahun terakhir belum terliterasi keuangan dengan baik (Ummah, 2020). Literasi keuangan bukan hanya diukur dari pengetahuan yang diberikannya saja, akan tetapi dari bagaimana seseorang tersebut mampu mengelola keuangannya dengan baik. Menurut Carpena, et al, (2011) dalam penelitian (Perwito et al., 2020) menyatakan terdapat 3 (tiga) dimensi dari literasi keuangan yaitu, 1) keterampilan menghitung; 2) pemahaman tentang keuangan dasar; dan 3) sikap terhadap keputusan keuangan.

Penelitian terkait dengan *financial technology* dan literasi keuangan ini sangat penting untuk dibahas. Hal ini dikarenakan apabila generasi zoomers tidak mampu melakukan mental budgeting atau pengendalian terhadap keuangannya, maka akan berdampak kepada kesejahteraannya dimasa yang akan datang baik itu di 5 tahun, 10 tahun, atau 30 tahun mendatang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Achilova Komila Egamkulovna (2024) yang berjudul *The Impacy Of Digital Technologies On Public Finance*

Management: Efficiency Analysis And Development Prospect, menyebutkan bawasannya pengelolaan keuangan public digital akan terus meningkat dan tampaknya semakin digital. Dengan adanya teknologi ini berpotensi akan lebih bisa meningkatkan alokasi anggaran dan meningkatkan efisiensi belanja public secara keseluruhan (LATKOVSKYY, 2022).

Riset ini memiliki tujuan dalam peningkatan pemahaman terkait pentingnya dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi seperti *financial technology* serta pentingnya literasi keuangan terhadap pengendalian keuangan bagi generasi zoomers.

KAJIAN PUSTAKA

Adanya penggunaan *financial technology* dapat dikaitkan dengan pengendalian keuangan suatu individu. Hal ini dikarenakan banyaknya transaksi yang digunakan melalui financial keuangan. Berdasarkan pengertian menurut Bank Indonesia fintech adalah gabungan layanan keuangan dan teknologi yang telah mengubah model bisnis tradisional yang memerlukan transaksi langsung dengan sejumlah uang tunai tertentu. menjadi moderat dimana transaksi bisa dilakukan dengan jarak jauh tanpa membawa uang tunai dalam hitungan detik. Sedangkan Menurut The National Digital Research Centre (NDRC) dalam penelitian (Kusuma & Asmoro, 2021), fintech merupakan suatu inovasi teknologi pada sektor keuangan yang memberikan kemudahan transaksi pada penggunanya, seperti pembayaran, investasi, peminjaman uang, transaksi pembayaran, rencana keuangan dan pembandingan bagi produk keuangan lainnya. Dengan demikian tujuan dari adanya inovasi tersebut diharapkan akan membantu mempermudah segala urusan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Akan tetapi, inovasi tersebut harus sesuai dengan syarat dan ketentuan hukum negara, termasuk Indonesia. Adanya regulasi dan ketentuan hukum diharapkan dapat membantu memberikan keamanan bagi seluruh stakeholder. Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI 2017 tentang tentang penyelenggaraan fintech. Dalam peraturan ini membahas tentang Pengenalan fintech. Pasal 3 telah menetapkan kriteria pengenalan fintech di Indonesia.

Bank Indonesia membagi *financial technology* kedalam beberapa jenis dalam buku (Dr.Hakim, Lukmanul ., S.H. & Recca Ayu Hapsari., S.H., 2022), sebagai berikut:

1. *Peer to Peer Leanding* (P2P)

Peer-to-peer lending adalah salah satu bentuk Fintech yang memberikan layanan keuangan melalui teknologi yang menghubungkan

pemberi pinjaman dan peminjam untuk melakukan transaksi pinjaman melalui platform elektronik. Contoh dari layanan ini yaitu kredit pintar.

2. *Market Aggregator*

Fintech ini membantu masyarakat dalam mencari informasi produk asuransi keuangan yang sesuai. Fintech ini akan memberikan referensi yang sesuai cukup dengan memberikan data finansial pribadi kedalam platform. Contoh dari layanan ini yakni cermati.

3. *Risk and Investment Management*

Fintech ini membantu konsumen dalam melakukan perencanaan keuangan digital. Dengan adanya layanan ini akan membantu penggunanya dalam mengelola aset dan mendukung operasional keuangan dengan baik. Contoh layanan ini yaitu tanamduit, cekpremi.

4. *Payment, Settlement, dan Clearing*

Jenis fintech ini memberikan layanan dalam sistem pembayaran, biasanya konsumen atau pengguna layanan ini menyimpan dana elektronik atau e-wallet. Dengan adanya dana elektronik tersebut memberikan kemudahan bagi para penggunanya dalam melakukan transaksi melalui digital baik dengan transaksi transfer digital atau Qris yang banyak digunakan akhir-akhir ini. Contoh layanan ini yaitu dana, ovo, gopay, Shopeepay dan lainnya.

5. *Crowdfunding*

Produk fintech ini biasanya digunakan untuk penggalangan dana yang bertujuan untuk kemanusiaan atau kegiatan sosial. Contoh layanan ini yaitu kitabisa.com.

6. Digital Banking

Digital Banking merupakan salah satu layanan fintech yang digunakan untuk melayani nasabah perbankan. Masyarakat biasanya mengenal digital banking ini sebagai mobile banking yang bisa membantu kemudahan dalam bertransaksi.

7. Digital Payment System

Pembayaran digital. Fintech ini menyediakan layanan pembayaran untuk semua jenis tagihan, mulai dari pulsa, kartu kredit, hingga token lainnya.

Tingginya penggunaan *financial technology* didorong oleh gaya kehidupan generasi zoomers. Berdasarkan laporan kebijakan moneter Bank Indonesia (BI) Triwulan III tahun 2023 menunjukkan bahwasannya nilai transaksi uang elektronik Indonesia mencapai Rp. 116,54 triliun, serta transaksi QRIS mencapai Rp. 56,92 triliun, dengan pengguna sebanyak 41,84 juta. Adanya peningkatan tersebut harus diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan. Terjadinya penggunaan yang tinggi tersebut dikarenakan adanya pengembangan system yang digunakan melalui fase perencanaan, pemodelan,



implementasi dan pengujian (Fujiwati Lestari & Darsiti, 2023). Literasi keuangan merupakan Menurut Wicaksono, (2015) dirujuk dalam buku (Mubayin, 2022) literasi keuangan adalah suatu konsep pengetahuan tentang produk serta konsep keuangan dengan bantuan informasi atau masukan, merupakan sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan supaya bisa membuat dan mengambil keputusan tentang keuangan dengan tepat.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri fintech di Indonesia. Berdasarkan data yang ditemukan oleh OJK menyatakan pada tahun 2023, 9,59% masyarakat Indonesia yang menggunakan produk/layanan jasa keuangan dalam satu tahun terakhir belum terliterasi keuangan dengan baik (Ummah, 2020). Literasi keuangan bukan hanya diukur dari pengetahuan yang diberikannya saja, akan tetapi dari bagaimana seseorang tersebut mampu mengelola keuangannya dengan baik. Literasi keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), tidak hanya mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, tetapi juga keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif dalam berbagai konteks keuangan di seluruh dunia, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi (Ilmu et al., 2024).

Literasi keuangan menjadi perantara yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan keterampilan dalam perencanaan keuangan yang baik sesuai dengan tingkatannya. Otoritas Jasa Keuangan membagi literasi kedalam 4 tingkatan, sebagai berikut:

1. *Well Literate*

Seseorang dalam kategori ini mempunyai keterampilan yang cukup sehingga bukan hanya mengetahui mengenai produknya saja akan tetapi mampu mengelola produknya dengan baik dan menggunakan produk sesuai dengan kebutuhan untuk kesejahteraan kedepannya.

2. *Sufficient Literate*

Dalam tingkatan ini seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan pada suatu lembaga jasa keuangan yang dipilih, mengetahui manfaat, risiko serta fitur pada lembaga yang dipilih. Contoh yang ada tingkatan ini yakni calon investor, calon konsumen asuransi.

3. *Less Literate*

Tingkatan ini seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan lembaga. Akan tetapi, belum mengetahui cara mengelola serta memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang baik.



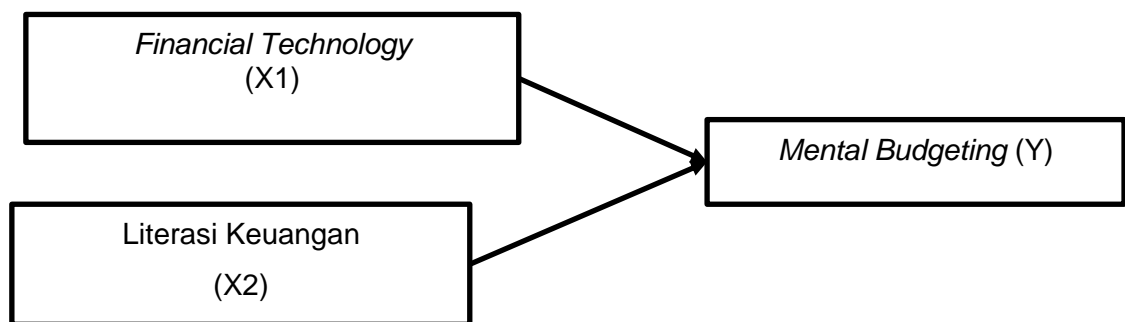
4. Not Literate

Individu belum mampu dan cukup memiliki wawasan mengenai produk, jasa, dan lembaga keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Pengaruh perkembangan teknologi tersebut apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan maka akan memunculkan pengaruh terhadap pengendalian serta pengelolaan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Funky, dkk terkait dengan pengaruh gaya hidup serta literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif generasi z pada masa pandemi, yang menunjukkan hasil positif dan signifikan yang dilakukan kepada sampel dari 53 sampel. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Ummu Salamah et al., 2023) menunjukkan hasil yang sama bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2020-2021. serta penelitian yang dilakukan oleh (Karo-Karo, 2022) menunjukkan bahwa literasi Keuangan dan *financial technology* secara bersama-sama mempengaruhi Perilaku Konsumtif, yang menunjukkan hasil positif dan signifikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dimana *financial technology* dan literasi keuangan merupakan variabel bebas serta mental budgeting sebagai variabel terikat. Penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian serta untuk menganalisis data Sugiyono, 2019 dalam (Novianti, 2020). Berikut model penelitian yang telah diolah:



Gambar 1:
Model Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada generasi zoomers di Kota Bandung dengan membagikan kuesioner terkait dengan pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap mental budgeting pada generasi zoomers di Kota Bandung kepada 100 orang responden. Data yang digunakan merupakan data primer dan didapatkan melalui kuesioner dengan teknik pengukuran skala likert serta data sekunder digunakan untuk melengkapi hasil penelitian yang diperoleh dari buku, artikel, penelitian serupa, dan data yang didapatkan dari lembaga seperti BPS dan OJK. Penentuan sample responden dilakukan dengan menggunakan pengambilan sampel *nonprobability* sampling dengan jenis purposive sampling yang digunakan dalam pengambilan metode berdasarkan atas kriteria-kriteria maupun berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu (Notoatmodjo, 2010) dalam penelitian (Kumara, 2021). Untuk menguji kualitas instrument pada penelitian, digunakan uji normalitas, uji validitas, dan uji reliabilitas. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, uji hipotesis dengan menggunakan uji linear berganda untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria sampel dalam penelitian ini merupakan generasi zoomers di Kota Bandung dengan rentang umur 20-24 tahun yang sudah memiliki penghasilan, serta menggunakan *financial technology*. Karakteristik sampel penelitian secara singkat disajikan pada gambar 2:

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	71	71%
	Laki-laki	29	29%
Usia	20	12	12%
	21	17	17%
	22	37	37%
	23	20	20%
	24	14	14%
Pekerjaan	Bekerja di Instansi	77	77%
	Wirausaha	23	23%
Jenis Fintech	Dana	45	45%
	Mobile Banking	29	29%
	Shopee Pay	26	26%

Gambar 2. Karakteristik Sampel Penelitian

Berdasarkan data dari tabel, diketahui bahwa usia 22 tahun sebanyak 37% generasi zoomers yang bekerja di instansi lebih banyak menggunakan fintech dengan jenis aplikasi dana. Adanya data tersebut memberikan gambaran bahwasannya generasi zoomers sangat erat kaitannya dengan

melakukan transaksi digital.

Untuk menguji kualitas dari data yang digunakan pada penelitian, dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Berdasarkan uji validitas dapat dikatakan variabel X1 memiliki data yang valid. Hal ini karena dari adanya perbandingan dari r hitung > r tabel. Nilai r tabel diambil dari kesesuaian jumlah 100 responden dengan signifikansi 0,5, selain itu untuk bahwa r hitung > r tabel, sehingga variabel literasi keuangan (X2) dapat dikatakan memiliki data yang valid jumlah responden sebanyak 100 orang dengan signifikansi 0,5 dan juga jika dilihat pada kriteria perbandingan r hitung dengan r tabel, maka r hitung pada variabel mental budgeting memiliki nilai yang lebih besar dari r tabel dengan jumlah responden 100 orang pada signifikansi r tabel 0,5. Dengan begitu variabel mental budgeting dapat dikatakan valid, karena r hitung > r tabel. Selain melakukan uji validitas, penelitian ini juga melakukan uji realibilitas dimana masing-masing variabel ada uji reliabilitas, didapat hasil nilai *Cronbach's Alpha* pada model adalah lebih dari >0,60 pada semua variabel. Sehingga semua butir pertanyaan dalam variabel merupakan reliable. Setelah uji data terpenuhi, maka dilakukan uji asumsi klasik. Untuk uji normalitas harus mengetahui residual yang telah terdistribusi secara normal melalui uji Kolmogorov Smimov Z.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai Asymp. Sig adalah 0,200 atau Sig 0,200 > 0,05 yang artinya bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan untuk melakukan penelitian. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas. Pada hasil uji multikolinearitas, variabel financial teknologi dan literasi keuangan memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai Variance inflation Factor (VIF) < 10. Sehingga jika dilihat berdasarkan nilai toleran kedua variabel tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil perhitungan uji heterokedastisitas pada variabel *financial technology* didapat sig. sebesar 0,220 dan pada variabel Literasi Keuangan didapat nilai sig sebsar 0,539. Artinya kedua variabel tersebut memiliki nilai sig yang lebih besar dari 0,05.

Uji regresi berganda diperlukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi. Hasil uji regresi disajikan pada Tabel 1.

Tabel. 1
Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig	Collinearity Tolerance	Statistic VIF



1	(Constant)	2.081	1.55		1.342	.193		
	Financial Technology	.155	.036	.373	4.337	<.001	.723	1.383
	Literasi Keuangan	.272	.055	.422	4.917	<.001	.723	1.383

a. Dependent Variabel: Mental Budgeting

Persamaan regresi linear berganda dapat digambarkan sebagai berikut
 $Y = 2,081 + 0,155X_1 + 0,272X_2 + e$

Konstanta (α) diperoleh nilai sebesar 2,081 dengan arah positif. Hal ini menjelaskan variabel independent yaitu *financial technology* (X_1) dan literasi keuangan (X_2) akan berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu mental budgeting (Y) pada generasi zoomers. Pada koefisien B untuk variabel *financial technology* (X_1) memiliki nilai sebesar 0,155 dengan arah positif. Maka dapat diartikan apabila terjadi peningkatan penggunaan *Financial technology* 1% maka mental budgeting pada generasi zoomers akan naik dan meningkat sebesar 15,5%. Pada koefisien B untuk variabel literasi keuangan (X_2) memiliki nilai sebesar 0,272 dengan arah positif. Maka dapat diartikan apabila terjadi peningkatan literasi keuangan 1% maka mental budgeting pada generasi zoomers akan naik dan meningkat sebesar 27,2%.

Tabel 2.
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations				
		Financial Technology	Literasi Keuangan	Mental Budgeting
Financial Technology	Pearson Correlation	1	.546**	.551**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001
	N	100	100	100
Literasi Keuangan	Pearson Correlation	.546**	1	.546**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001
	N	100	100	100
Mental Budgeting	Pearson Correlation	.551**	.546**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi di atas menunjukkan bahwa sig (2-tailed) pada variabel *financial technology* terhadap mental budgeting sebesar 0,001. Artinya variabel *financial technology* memiliki korelasi atau hubungan dengan variabel mental budgeting karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Begitu juga dengan variabel literasi keuangan yang menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001 terhadap variabel mental budgeting. Sehingga variabel literasi keuangan berkorelasi terhadap variabel mental budgeting. Jika dibandingkan dengan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi variabel literasi keuangan memiliki tingkat hubungan sedang terhadap dengan pearson correlationnya sebesar 0,546.

Tabel. 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.389	.377	1.915	2.135

- a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Financial Technology
b. Dependent Variable: Mental Budgeting

Mengenai uji koefisien determinasi dengan menggunakan model *summary* di atas, menunjukkan hasil dalam tabel *Adjusted R Square* sebesar 0,377 atau terdapat pengaruh sebesar 37,7 %, variasi perubahan mental budgeting dapat dijelaskan oleh variabel *financial technology* dan literasi keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 62,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel. 4
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.982	1.393		1.423	.158
	Financial Technology	0.125	0.033	0.361	3.81	<.001
	Literasi Keuangan	0.166	0.166	0.349	3.684	<.001

a. Dependent Variabel: Mental Budgeting

Uji t yang dilakukan pada variabel *financial technology* (X1) memiliki t hitung sebesar 3,810 dengan signifikansi 0,001. Karena t hitung > t tabel (3,810 > 1,660) atau signifikansi t lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05). Begitu juga dengan Uji t pada literasi keuangan (X2) didapat t hitung sebesar 3,684 dengan signifikansi 0,001. Dengan demikian t hitung > t tabel (3,684 > 1,660) atau signifikansi t lebih kecil dari 0,005 atau (0,001 < 0,005), dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan diatas, dan pertimbangan kriteria pengambilan keputusan diatas maka Ha diterima.

Tabel. 5
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Sqiare	F	Sig ^b
1	Regression	226.915	2	113.457	20.927	<.001
	Residual	355.845	97	3.669		
	Total	582.76	99			

a. Dependent Variabel: Mental Budgeting

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Financial Technology

Dari hasil uji F menunjukkan bahwa hasil signifikansi pada variabel *financial technology* (X1) dan literasi keuangan (X2) sebesar 0,001, yang artinya nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,005). Berdasarkan hasil uji simultan diatas maka variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan. Dengan demikian berdasarkan dari hasil uji F diatas Ha diterima.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial technology* (X1) dan literasi keuangan (X2) terhadap mental budgeting (Y2) pada generasi zoomers di Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis data uji regresi linear berganda. Pembahasan masing-masing variabel sebagai berikut:

Pengaruh *Financial technology* Terhadap Mental Budgeting Pada Generasi Zoomers.

Financial technology merupakan suatu inovasi di bidang keuangan yang bisa membantu memudahkan penggunaanya untuk melakukan transaksi, penyimpanan hingga peminjaman keuangan. Dengan adanya *financial technology* diharapkan generasi zoomers bisa melakukan pengontrolan hingga

pengelolaan keuangan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan t hitung > t tabel ($3,810 > 1,660$) hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *financial technology* terhadap mental budgeting. Serta diperolehnya signifikansi t 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara parsial bahwa indikator *financial technology* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap mental budgeting (Y) pada generasi zoomers di Kota Bandung. Kemudian dilihat dari tabel analisis regresi berganda nilai variabel *financial technology* bernilai positif yaitu sebesar 0,155 hal ini berarti jika variabel literasi keuangan meningkat sebesar 1%, maka mental budgeting pada generasi zoomers di Kota Bandung akan meningkat pula sebesar 15,5%. Maka hipotesis pengaruh *financial technology* terhadap mental budgeting pada generasi zoomers di Kota Bandung diterima atau H0 ditolak dan Ha diterima.

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh (Mukti et al., 2022) yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif pada perilaku keuangan salah satunya dengan melakukan pengelolaan keuangan dengan perilaku menabung karena adanya pemahaman dan pemanfaatan maksimal pada Fintech (Marshanda & Wulandari, 2024). Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh (Kamilah et al., 2024) juga menyatakan bahwasanya *financial technology* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Berdasarkan serangkaian pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini sehingga dapat disimpulkan hipotesis mengenai pengaruh *financial technology* terhadap mental budgeting pada generasi zoomers diterima, atau dengan kata lain menyatakan pengaruh *financial technology* terhadap mental budgeting pada generasi zoomers memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Mental budgeting Pada Generasi Zoomers Di Kota Bandung

Literasi keuangan merupakan konsep dan/atau pemahaman serta keterampilan seseorang dalam mengelola hingga membuat keputusan keuangan yang baik untuk dipersiapkan dimasa yang akan datang. Adanya literasi keuangan tentu harus berdampak baik pada setiap orang dalam mengelola keuangannya.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan t hitung > t tabel ($3,684 > 1,660$) hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan terhadap mental budgeting. Serta diperolehnya signifikansi t 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$. Dengan

demikian, dapat disimpulkan secara parsial bahwa indikator literasi keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap mental budgeting (Y) pada generasi zoomers di kota Bandung. Kemudian dilihat dari tabel analisis regresi berganda nilai variabel literasi keuangan bernilai positif yaitu sebesar 0,272 hal ini berarti jika variabel literasi keuangan meningkat sebesar 1%, maka mental budgeting pada generasi zoomers di Kota Bandung akan meningkat pula sebesar 27,2%. Maka hipotesis pengaruh literasi keuangan terhadap mental budgeting pada generasi zoomers di Kota Bandung diterima atau H0 ditolak dan Ha diterima.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2022) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Salamah et al., 2023) menunjukkan hasil yang sama bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2020-2021.

Berdasarkan serangkaian pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini sehingga dapat disimpulkan hipotesis mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap mental budgeting pada generasi zoomers diterima, atau dengan kata lain menyatakan pengaruh literasi keuangan terhadap mental budgeting pada generasi zoomers memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Pengaruh Variabel *Financial technology* Dan Literasi Keuangan Terhadap Mental budgeting Pada Generasi Zoomers.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa *financial technology* dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mental budgeting pada generasi zoomers. Hal ini dibuktikan dengan adanya uji F (simultan). Dari hasil uji F yang dilakukan diatas, menunjukkan bahwa hasil signifikansi pada variabel *financial technology* (X1) dan literasi keuangan (X2) sebesar 0,001, yang artinya nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,005$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas *financial technology* (X1) dan literasi keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel mental budgeting (Y) pada generasi zoomers di Kota Bandung.

Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasinya juga dapat menjelaskan bahwa nilai R Square sebesar 0,377. Artinya secara simultan variabel independent *financial technology*, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu mental budgeting adalah sebesar 37,7%, sedangkan sisanya 63,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karo-

Karo, 2022) menunjukkan bahwa literasi Keuangan dan *financial technology* secara bersama-sama mempengaruhi Perilaku Konsumtif, sehingga H3 diterima. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Heriyani, 2024) juga menunjukkan hasil bahwa *financial technology*, locus of control dan literasi keuangan secara bersama- sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Adanya keterkaitan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y tersebut, sejalan dengan teori Behaviour Finance Theory. Dalam teori ini mengatakan manusia secara aktual melakukan penentuan keuangan. Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang berpikir dan berperilaku dalam membuat keputusan dalam keuangannya (Yuniningsih, 2020). Salah satu yang mempengaruhi teori Behavior Finance Theory yaitu Teory Planned Behavior, dimana dalam perlakuannya untuk mengambil keputusan adanya faktor dominan yang mempengaruhi seperti sikap positif dan negatif terhadap target perilaku dan kontrol perilaku yang diterima. Sehingga, jika variabel *financial technology* dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif maka akan berpengaruh positif pula terhadap mental budgeting generasi zoomers sehingga akan membentuk pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan mempertimbangkan pengeluaran sesuai dengan kebutuhan bukan berdasarkan keinginan, menyisihkan pendapatan untuk dana darurat atau tabungan bahkan bisa berinvestasi. Begitu juga sebaliknya jika variabel *financial technology* dan literasi keuangan memiliki pengaruh negatif maka akan berpengaruh negatif juga terhadap mental budgeting generasi zoomers.

Berdasarkan serangkaian pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini sehingga dapat disimpulkan hipotesis mengenai pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap mental budgeting pada generasi zoomers diterima, atau dengan kata lain menyatakan pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap mental budgeting pada generasi zoomers memiliki pengaruh positif dan signifikan.

KESIMPULAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu keberlangsungan pengendalian keuangan generasi zoomers dimana Sebagai generasi yang akan mendapatkan bonus demografi pada tahun 2030 mendatang dimana usia produktif lebih banyak serta generasi zoomers ini dikenal dengan generasi digital, sebaiknya mulai dari sekarang generasi zoomers harus mampu mempertimbangkan pengambilan keputusan terutama dalam aspek keuangan. Hal ini disebabkan karena Indonesia sedang berada pada globalisasi global menurut kementerian keuangan yang tidak tahu pasti



kanan hal ini dapat berhenti. Untuk menghindari keadaan tersebut sebaiknya generasi zoomers harus bisa melakukan pengendalian keuangan dengan mengkategorikan kebutuhan, dana darurat, tabungan serta keinginan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., Lilik, W., Frey, H., Purwandi, Nugroho, H., Halim, T., Firdaus, K., & Huda, N. (2020). *Indonesia Gen Z And Millenial Report 2020: The Battle Of Our Generation*. PT Alvara Strategi Indonesia, 134.
- Dr.Hakim, Lukmanul ., S.H., M. ., & Recca Ayu Hapsari., S.H., M. . (2022). *Buku Ajar Hukum Teknologi Keuangan LAW*. In Adanu Abimata (Issue 0).
- Fujiwati Lestari, D. S., & Darsiti. (2023). *Pengembangan Aplikasi Keuangan Berbasis Web (Studi Kasus : Mts AT-Taufiq Kota Bandung)*. *Nuansa Informatika*, 17(2), 29–34. <https://doi.org/10.25134/ilkom.v17i2.17>
- Hapipah, R., & Haditya, R. (2024). *Analisis Implementasi Sosial Media Sebagai Strategi Marketing Pada Produk Basreng Zaszreng*. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9478–9490.
- Ilmu, J., Jika, P., Puspita, V. A., & Rinaldo, D. (2024). *Enhancing Financial Literacy to Promote Sustainability in MSMEs*. 14(December), 95–104.
- Kumara, A. R. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3–92.
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2021). *Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*. *ISTITHMAR: Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 4(2), 141–163. <https://doi.org/10.30762/itr.v4i2.3044>
- LATKOVSKYY, P. P. (2022). *the Impact of Digital Technologies on the Public Finance Management System*. *Scientific Journal of Public and Private Law*, 3(6), 113–118. <https://doi.org/10.32844/2618-1258.2022.6.20>
- Marshanda, N. D., & Wulandari, D. A. (2024). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan (Studi pada Generasi X)*. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 20(1), 1–16. <https://journal.unas.ac.id/oikonamia/article/view/2910>
- Mubayin, M. M. Al. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa*. In *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 19, Issue 2). [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik P2P Lending Periode Januari 2024*. In Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Statistik-P2P-Lending-Periode-Januari-2024.aspx>
- Perwito, Samsu, & Gunadi. (2020). *Pembelajaran Keuangan Terhadap Keputusan Investasi: Efek Mediasi Literasi Keuangan*. *Jurnal E-Bis*, 4(2), 118–130.



- <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/E-Bis>
- Sriyani, A., Faturahman, F., & Isnain, Z. (2025). Survei Kesejahteraan Digital Dalam Pengelolaan Privasi Di Media Sosial Digital Wellbeing Survey in Managing Privacy on Social Media. 14–18.
- Ummah, M. S. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). *Sustainability* (Switzerland), 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ummu Salamah, Ati Sadiyah, & Lis Aisyah. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Financial Technology Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Terhadap Gaya Hidup. *Jurnal Sains Student Research*, 1(1), 104–116.
- Yuniningsih. (2020). Perilaku Keuangan Dalam Berinvestasi (Laboratorium Experiment dan Field Experiment). In *Indomedia Pustaka* (Vol. 140, Issue 1). http://repository.upnjatim.ac.id/54/1/perilaku_keuangan.pdf
- Novianti, A. R. (2020). *Pengaruh Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt. Pln (Persero)*. 6681(6), 24–31. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5601-Full_Text.pdf
- Puspita, L. F. & V. A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan*. 7(2), 367–379.